

**EFEKTIVITAS MODEL SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE
AND REVIEW*) BERBANTUAN LKPD BERORIENTASI
ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN
PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
PESERTA DIDIK**



Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**NANDA AYU RAHMADANI
NPM : 1611050082**

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Mujib, M.Pd

Pembimbing II : Suherman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

EFEKTIVITAS MODEL SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) BERBANTUAN LKPD BERORIENTASI ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Matematika

Oleh :

NANDA AYU RAHMADANI

NPM : 1611050082

Jurusan : Pendidikan Matematika

Pembimbing I : Mujib, M.Pd

Pembimbing II : Suherman, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/ 2020 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS MODEL SQ3R (*SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW*) BERBANTUAN LKPD BERORIENTASI ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK

Oleh
Nanda Ayu Rahmadani

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya kurangnya perangkat pembelajaran yang menarik dan penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif. Melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk menerapkan penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berorientasi etnomatematika melalui model pembelajaran SQ3R.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dan lebih baik dari metode ceramah dan diskusi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen* menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX MTs Negeri 1 Pringsewu tahun pelajaran 2020/2021 dan sampel merupakan peserta didik kelas IX H sebagai kelas eksperimen dan IX E sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa soal uraian (*essay*). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji t independen. Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini tes uraian (*essay*) untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis. Perhitungan data dianalisis menggunakan SPSS 21 dan *microsoft office excel*.

Hasil penelitian ini pembelajaran melalui model SQ3R berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika lebih efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi dengan rata-rata interpretasi n-gain kelas eksperimen sebesar 0.733 dan pada kelas kontrol hanya sebesar 0.527. Berdasarkan data rata-rata n-gain tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata n-gain kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol.

. Penerapan pembelajaran menggunakan model SQ3R berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika memberikan hasil yang lebih baik dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

Kata Kunci: SQ3R, LKPD, Etnomatematika, dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : EFEKTIVITAS MODEL SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW) BERBANTUAN LKPD BERORIENTASI ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK

Nama : NANDA AYU RAHMADANI

NPM : 1611050082

Jurusan : PENDIDIKAN MATEMATIKA

Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Mujib, M.Pd
NIP. 196911082000031001

Suherman, M.Pd
NIP. :

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Matematika

Dr. Nanang Supriadi, M.Sc
NIP. 19791128 200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“EFEKTIVITAS MODEL SQ3R (SURVEY, QUESTION, READ, RECITE AND REVIEW) BERBANTUAN LKPD BERORIENTASI ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK”**, disusun oleh

Nama : **NANDA AYU RAHMADANI, NPM. 1611050082**, Jurusan Pendidikan Matematika telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis / 13 Agustus 2020** pukul **13.00 s.d 15.00 WIB.**

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd (.....)

Sekretaris : Abi Fadila, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Ida Fitriani, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Mujib, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Suherman, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

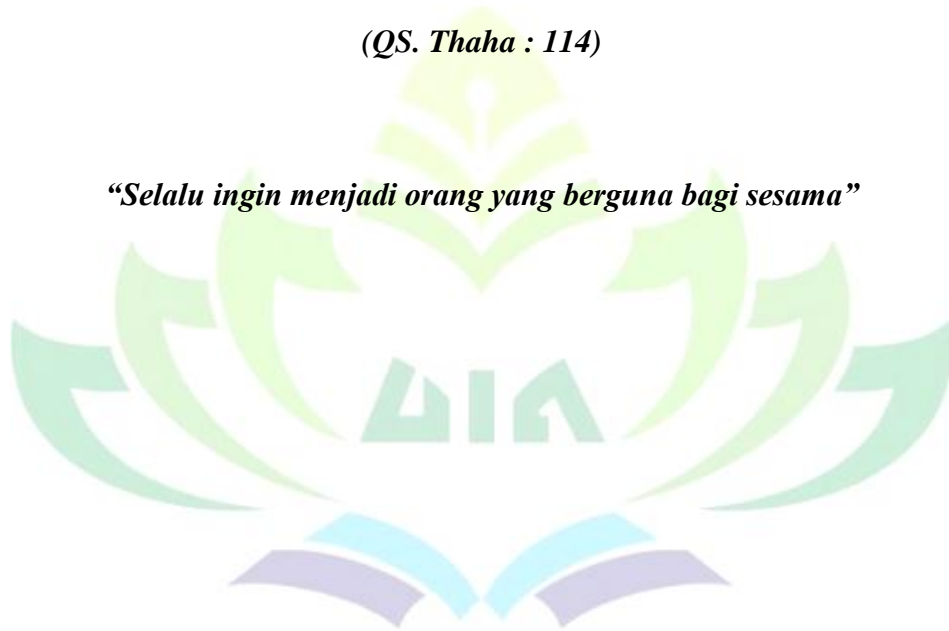
MOTTO

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ
وَحْيُهُ، وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

“Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”

(QS. Thaha : 114)

“Selalu ingin menjadi orang yang berguna bagi sesama”



PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirabbil'aalamiin dengan penuh rasa syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang selalu memudahkan segala urusan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Karya ini dengan rasa syukur dan bangga ku persembahkan untuk :

1. Kedua pahlawan ku tercinta, Ayahanda M. Ayub dan Ibunda Sunartin yang telah jatuh bangun membesarkan, mendidik, memperjuangkan kehidupan dan pendidikan yang terbaik untukku serta tidak berhenti memberi dorongan, motivasi, doa, kasih sayang dan pelajaran hidup yang berharga untuk keberhasilanku.
2. Adik ku tersayang, M. Rama Adha Wijaya yang selalu menjadi pendorong semangat dan motivasi agar tercapai masa depanku dan menjadi contoh baik serta kebanggaan untukmu.
3. Sahabat bahagia ku, Syaiful Wibowo yang selalu memberi support dan nasehat.
4. Almamater ku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Nanda Ayu Rahmadani dilahirkan di Desa Barurejo Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur pada tanggal 09 September 1998 dari pasangan bapak M. Ayub dan ibu Sunartin sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis memiliki satu adik laki-laki yang bernama M. Rama Adha Wijaya.

Penulis menempuh pendidikan formal di TK Muslimat Nahdlatul Ulama Keputran pada tahun 2003-2004, SD Negeri 1 Keputran pada tahun 2004-2010, SMP Negeri 1 Sukoharjo pada tahun 2010-2013, SMA Negeri 2 Pringsewu pada tahun 2013-2016, dan pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Matematika.

Penulis pernah aktif pada beberapa organisasi mahasiswa diantaranya organisasi Himpunan Mahasiswa Matematika (HIMATIKA) UIN Raden Intan Lampung sebagai sekretaris bidang Keilmuan pada tahun 2018-2019. Selain itu, penulis juga aktif pada organisasi mahasiswa daerah yaitu Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) sebagai sekretaris organisasi pada tahun 2018-2021.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat dan dalam selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW. Berkat segala petunjuk Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari nasehat, bantuan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
2. Bapak Dr. Nanang Supriadi, M.Sc selaku Ketua Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Bapak Mujib, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Suherman, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, meluangkan waktu, dan memberi arahan dengan sabar.
4. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Matematika) Universitas Islam Negeri

Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu.

5. Bapak Drs. H. Muhaidin, M.M selaku Kepala MTs Negeri 1 Pringsewu dan Bapak Warsoyo, M.Pd selaku guru mata pelajaran matematika serta seluruh staf, karyawan dan seluruh siswa/i yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini
6. Sahabat-sahabat *cute girl* ku sejak SMA (Aisy Estania, Chairunissa Bella Dina, Khoirunnisa Ul Mahmuda, Shintia Anggita Putri, dan Zahrotul Mufida) terimakasih selalu memberi kegembiraan, canda tawa, dan menjadi pendengar setia.
7. Seluruh pengurus, anggota, dan pemuda Badan Mahasiswa Pringsewu Seluruh Indonesia (BMPSI) yang telah memberi dukungan dan semangat dalam berkuliah dan menebar manfaat kepada sesama dalam mengamalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
8. Sahabat-sahabat kelas ku Pendidikan Matematika B 2016, Desti Delviana, Levi Setiawati, Kiromatul Markhamah, dan seluruh teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas canda tawa, suka duka dan kebersamaan yang terjadi selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika 2016, terimakasih atas kebersamaan, semangat dan motivasi yang telah diberikan.
10. Saudara-saudara ku KKN 51 Desa Jati Baru Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan dan Kelompok PPL 9 SMA Negeri 10

Bandar Lampung yang sangat luar biasa dan menjadi pengalaman berharga yang tidak terlupakan.

11. Almamater UIN Raden Intan Lampung tercinta.

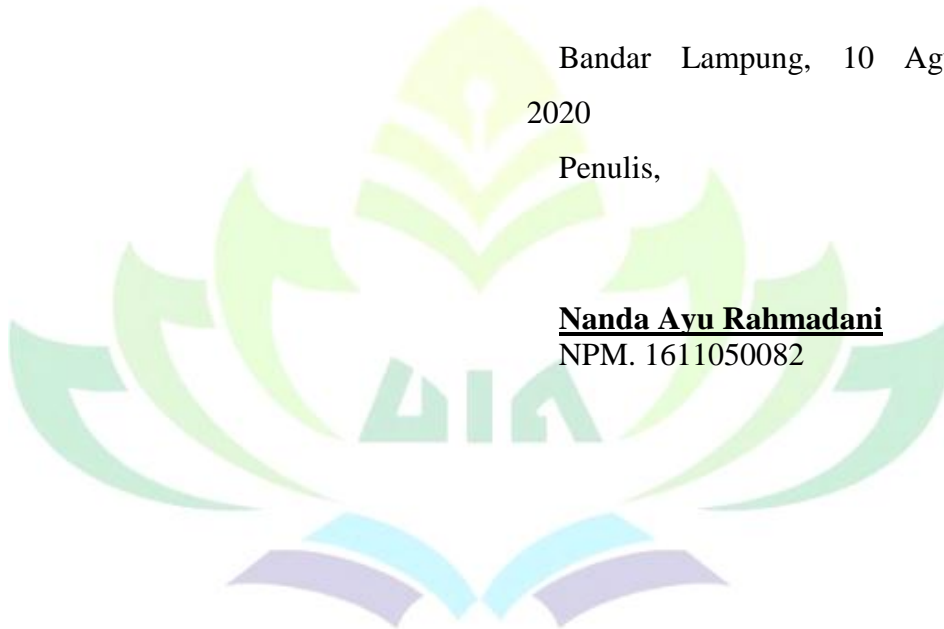
Semoga Allah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua dan berkenan membalas semua kebaikan yang diberikan kepada penulis. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 10 Agustus
2020

Penulis,

Nanda Ayu Rahmadani
NPM. 1611050082



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Ruang Lingkup Penelitian	11
H. Definisi Operasional	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Efektivitas	13

2. Pengertian Perangkat Pembelajaran	15
3. Etnomatematika	25
4. Model Pembelajaran SQ3R	26
5. Pemahaman Konsep Matematis	31
B. Penelitian yang Relevan	33
C. Kerangka Berpikir	35
D. Hipotesis Penelitian	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Variabel Penelitian	40
C. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	
1. Populasi	41
2. Sampel	42
3. Teknik Pengambilan Sampel	42
D. Teknik Pengumpulan Data	
1. Wawancara	43
2. Dokumentasi	43
3. Tes	44
E. Analisis Instrumen Penelitian	
1. Uji Validitas	44
2. Uji Reliabilitas	47
3. Uji Tingkat Kesukaran Soal	48
4. Uji Daya Pembeda	49
F. Uji Prasyarat Hipotesis	
1. Uji Normalitas	50
2. Uji Homogenitas	52
3. Normalitas Gain (<i>N-Gain</i>)	54
4. Uji Hipotesis	54

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Uji Coba Instrumen	
1. Analisis Validitas Tes	57
2. Uji Validitas	60
3. Uji Reliabilitas	61
4. Uji Tingkat Kesukaran	61
5. Uji Daya Beda	62
6. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis	63
B. Uji Tes Awal (<i>Pretest</i>) Pemahaman Konsep Matematis	
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretest</i>	65
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data	
a. Uji Normalitas <i>Pretest</i>	66
b. Uji Homogenitas <i>Pretest</i>	67
c. Analisis Data Tes Awal (<i>Pretest</i>)	67
C. Uji Tes Akhir (<i>Posttest</i>) Pemahaman Konsep Matematis	
1. Deskripsi Data Hasil <i>Posttest</i>	70
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data	
a. Uji Normalitas <i>Posttest</i>	71
b. Uji Homogenitas <i>Posttest</i>	72
c. Analisis Data Tes Akhir (<i>Posttest</i>)	73
D. Data Amatan Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	
1. Deskripsi Data N-Gain	76
2. Pengujian Prasyarat Analisis Data	
a. Uji Normalitas N-Gain	77
b. Uji Homogenitas N-Gain	78
c. Analisis Data N-Gain	79
E. Pembahasan	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	92
---------------------	----

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rata-rata Nilai Penilaian Harian pada Materi Kesebangunan dan Kekongruenan Kelas IX MTs Negeri 1 Pringsewu Tahun ajaran 2019/2020	4
Tabel 3.1 Desain Penelitian	39
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Kelas IX MTs Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021	41
Tabel 3.3 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir Tes	48
Tabel 3.4 Klasifikasi Daya Pembeda	50
Tabel 3.5 Klasifikasi N-gain	54
Tabel 4.1 Validator Uji Coba Soal Kemampuan Pemahaman Konsep	58
Tabel 4.2 Validitas Item Soal Tes	60
Tabel 4.3 Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba	61
Tabel 4.4 Tingkat Kesukaran Item Soal Tes	61
Tabel 4.5 Daya Beda Item Soal Tes	62
Tabel 4.6 Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes Pemahaman Konsep Matematis	63
Tabel 4.7 Daftar Nilai <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Matematis	64
Tabel 4.8 Deskripsi Data Skor <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	65
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
Tabel 4.10 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	67

Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis <i>Pretest</i>	69
Tabel 4.12 Daftar Nilai <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis	70
Tabel 4.13 Deskripsi Data Skor <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	72
Tabel 4.15 Hasil Uji Homogenitas Data <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	74
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis <i>Posttest</i>	75
Tabel 4.17 Data N-gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	77
Tabel 4.18 Deskripsi Data Hasil N-gain Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	78
Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Data N-gain Kelas Eksperimen dan Kontrol	78
Tabel 4.20 Hasil Uji Homogenitas Data N-gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	78
Tabel 4.21 Perhitungan Uji-t Independen Data N-gain	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model SQ3R Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika	29
Gambar 2.2	Bagan Kerangka Berpikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Lembar Wawancara Guru MTs Negeri 1 Pringsewu	99
Lampiran 2	Lembar Wawancara Siswa MTs Negeri 1 Pringsewu	101
Lampiran 3	Lembar Wawancara Siswa MTs Negeri 1 Pringsewu	102
Lampiran 4	Lembar Wawancara Siswa MTs Negeri 1 Pringsewu	103
Lampiran 5	Daftar Responden Kelas Uji Coba	104
Lampiran 6	Kisi-Kisi Soal Uji Coba Pemahaman Konsep Matematis	105
Lampiran 7	Instrumen Soal Uji Coba MTs Negeri 1 Pringsewu	107
Lampiran 8	Kunci Jawaban Soal Uji Coba	111
Lampiran 9	Uji Validitas	124
Lampiran 10	Uji Reliabilitas	125
Lampiran 11	Uji Tingkat Kesukaran	126
Lampiran 12	Uji Daya Beda	127
Lampiran 13	Kesimpulan Uji Coba Soal	128
Lampiran 14	Daftar Sampel	129
Lampiran 15	Silabus Pembelajaran	131
Lampiran 16	RPP Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	136
Lampiran 17	Kisi-kisi Soal <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Matematis	172
Lampiran 18	Instrumen Soal <i>Pretest</i> MTs Negeri 1 Pringsewu	173
Lampiran 19	Kunci Jawaban <i>Pretest</i> Pemahaman Konsep Matematis	175
Lampiran 20	Kisi-kisi Soal <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis	183
Lampiran 21	Instrumen Soal <i>Posttest</i> MTs Negeri 1 Pringsewu	184

Lampiran 22	Kunci Jawaban <i>Posttest</i> Pemahaman Konsep Matematis	186
Lampiran 23	Data Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis	194
Lampiran 24	Deskripsi Data	198
Lampiran 25	Perhitungan SPSS 21 Uji Normalitas	199
Lampiran 26	Perhitungan SPSS 21 Uji Homogenitas	200
Lampiran 27	Uji Hipotesis	201
Lampiran 28	Perhitungan SPSS 21 Data Hasil <i>N-gain</i>	203
Lampiran 29	Deskripsi Data Hasil <i>N-gain</i>	204
Lampiran 30	Perhitungan SPSS 21 Uji Normalitas <i>N-gain</i>	205
Lampiran 31	Perhitungan SPSS 21 Uji Homogenitas <i>N-gain</i>	206
Lampiran 32	Perhitungan SPSS 21 Uji-t Independen	207
Lampiran 34	Dokumentasi	208

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran matematika bertujuan sebagai fasilitator, sarana pendukung dan pendorong peserta didik dalam mempelajari matematika dan ilmu yang lain. Konsep, ide abstrak dan simbol-simbol dalam matematika harus terlebih dahulu dipahami sebelum memanipulasi simbol tersebut dalam sebuah perhitungan. Maka dari itu, perlu penanaman konsep dan pemahaman secara mendasar¹.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Thaahaa ayat 114 :

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَّبِّ زِدْنِي عِلْمًا ﴿١١٤﴾

Artinya : “Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu dan Katakanlah: Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”. (QS. Thaahaa: 114)

Berdasarkan Al-Quran surat Thaahaa tersebut berarti bahwa Nabi Muhammad SAW dilarang oleh Allah menirukan bacaan Jibril as kalimat demi kalimat, sebelum Jibril as selesai membacakannya, agar Nabi Muhammad

¹ Almira, Amir, “Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika,” *Logaritma* II, no. 02 (2014), h. 75.

SAW dapat menghafal dan memahami betul-betul ayat yang diturunkan itu. Hal ini membuktikan bahwa Allah sangat menganjurkan seorang muslim untuk menuntut ilmu dengan seksama agar benar-benar memahami dan mengerti konsep ilmu yang diajarkan.

Konsep dalam matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lain. Keterkaitan itulah yang menjadi bukti akan pentingnya pemahaman konsep matematika. Pemahaman konsep merupakan modal dasar agar peserta didik mampu memahami dan membedakan variasi bentuk persoalan dari matematika². Tujuan pembelajaran matematika menurut Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah)³.

Proses pembelajaran perlu dilakukan upaya sehingga peserta didik tertarik dan termotivasi untuk belajar matematika yang berimplikasi pada pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik dan tercapainya tujuan pembelajaran matematika di atas. Hal ini akan terwujud apabila peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam belajar matematika.

Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Az-Zumar ayat 9 :

أَمَّنْ هُوَ قَدِيتُ ۖ إِنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ ۚ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِمْ ۗ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٩﴾

² Dian Novitasari, "Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa," *Fibonacci* 2 (2016), h. 8.

³ Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, and Said Munzir, "Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual," *Didaktika Matematika* 3 (2016), h. 47.

Artinya : “(apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.” (QS. Az-Zumar : 9)

Berdasarkan ayat Al-Quran di atas, akal pikiran yang dapat menerima pelajaran. Pemahaman konsep matematis adalah penentu keberhasilan belajar peserta didik. Namun pada kenyataannya, proses pembelajaran matematika yang diterapkan pada saat ini belum memenuhi harapan para pendidik di sekolah⁴. Pada umumnya, penyebab hasil belajar matematika peserta didik rendah yaitu diantaranya adalah karena peserta didik belum memahami konsep dasar materi tersebut dan belum mampu dalam pemecahan masalah matematika⁵. Matematika merupakan pembelajaran yang kurang diminati oleh sebagian banyak peserta didik⁶.

Fakta di lapangan menunjukkan data bahwa rendahnya pemahaman konsep matematis di MTs Negeri 1 Pringsewu sebagai berikut:

⁴ Ramadhani Dewi Purwanti, Dona Dinda Pratiwi, and Achi Rinaldi, “Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif,” *Al-Jabar* 7, no. 1 (2016), h. 116.

⁵ Suherman, “Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR),” *Al-Jabar* 6, no. 1 (2015).

⁶ Putri Wulandari, Mujib, and Fredi Ganda Putra, “Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Maple Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis,” *A-Jabar* 7, no. 1 (2016), h. 102.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai Penilaian Harian pada Materi
Kesebangunan dan Kekongruenan Kelas
IX MTs Negeri 1 Pringsewu
Tahun Ajaran 2019/2020

KELAS	NILAI (x)		KKM	JUMLAH
	$x < 73$	$x \geq 73$		
IX A	19	10	73	29
IX B	21	15		36
IX C	15	19		34
IX D	20	14		34
IX E	24	10		34
IX F	15	17		32
IX G	23	12		35
IX H	18	15		33

Tabel 1.1. menunjukkan bahwa sebagian besar rata-rata penilaian harian peserta didik pada materi kekongruenan dan kesebangunan masih rendah, dibuktikan dengan nilai yang tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan⁷. Selanjutnya, berdasarkan data hasil wawancara di sekolah tersebut pada tanggal 07 Desember 2019 dengan Bapak Warsoyo sebagai guru matematika menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang digunakan pada materi kekongruenan dan kesebangunan adalah metode ceramah dan diskusi. Menurut beliau, terdapat beberapa kendala yang dialami

⁷ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "Standar Penilaian Pendidikan," *Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016. h. 3.

peserta didik dalam pembelajaran yaitu peserta didik merasa sulit dalam mengajukan pertanyaan dan menyelesaikan soal. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan 3 (tiga) peserta didik, 2 (dua) diantaranya merasa sulit dalam mempelajari materi kekongruenan dan kesebangunan sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang masih di bawah rata-rata. Berdasarkan pengamatan penulis, proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru hanya menggunakan buku paket yang disediakan dari sekolah untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pembelajaran tidak berpusat kepada siswa dan siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah tanpa bisa mengeksplorasi pengetahuannya tentang materi yang dipelajari.

Berdasarkan data di atas, diduga bahwa rendahnya pemahaman konsep matematis disebabkan oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Salah satu solusi untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan penerapan model SQ3R. Model SQ3R merupakan metode pembelajaran dengan 5 langkah yaitu *survey*, *question*, *read*, *recite* dan *review* yang aktif melibatkan peserta didik, melatih untuk berpikir dan memahami konsep matematis dengan pola pikirnya, sehingga peserta didik lebih berkonsentrasi dan terarah pada intisari materi pembelajaran. Kesalahan peserta didik dalam pembelajaran penting diketahui prosesnya oleh pendidik sehingga pendidik mengetahui jenis dan letak kesalahan berpikir peserta didik sehingga kesalahan itu menjadi sumber

informasi belajar dan pemahaman bagi peserta didik⁸. Membangun gagasan dan membuat suatu kesimpulan perlu dilakukan peserta didik saat strategi telah dipilih⁹.

Selain itu, ketika proses berlangsungnya pembelajaran matematika, rasa bosan peserta didik dan keadaan sulit menerima informasi yang disampaikan pendidik tidak terlepas dari gaya kreasi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik¹⁰. Sehingga perlu adanya bahan ajar berbentuk LKPD peserta didik tertarik untuk mempelajari pokok bahasan yang disajikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang menjadi komponen penting dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air, adat dan budayanya¹¹. Oleh karena itu, pendidik perlu mengaitkan pembelajaran matematika dengan kebudayaan, memiliki keterampilan untuk merancang dan mengembangkan bahan ajar matematika yang responsif dengan lokal atau yang biasa disebut etnomatematika¹².

Etnomatematika terdiri dari ide-ide matematika, pemikiran dan praktik yang dikembangkan oleh semua budaya¹³. Pembelajaran dengan berorientasi

⁸ Khusnul Khamidah and Suherman, "Proses Berpikir Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirse," *A-Jabar* 7, no. 2 (2016), h. 233.

⁹ Mujib and Mardiyah, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences," *A-Jabar* 8, no. 2 (2017), h. 189.

¹⁰ M. Yusuf T and Mutmainnah Amin, "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Tadris* 01, no. 1 (2016), h. 86.

¹¹ Yayuk Tia Ismawati and Totok Suyanto, "Peran Guru PKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015), h. 878.

¹² Wiwin Sumiyati, Netriwati, and Rosida Rakhmawati, "Penggunaan Media Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika," *Desimal* 1, no. 1 (2018), h. 17.

¹³ Elma Purnama Aini, Ruhban Masykur, and Komarudin, "Handout Matematika Berbantuan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal," *Desimal* 1, no. 1 (2018), h. 74.

etnomatematika dibangun berdasarkan pengetahuan awal peserta didik yang menjadi sumber pembelajaran matematika sehingga dapat mengasah kemampuan koneksinya pada saat pembelajaran dengan menghubungkan budaya dan konsep matematika¹⁴.

Penelitian yang berkaitan dengan etnomatematika pernah dilakukan dengan hasil bahwa bahan ajar berupa *handout* dengan pendekatan etnomatematika yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran matematika¹⁵, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran berbasis etnomatematika terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, dengan etnomatematika peserta didik lebih memahami konsep matematika bidang bangun datar dan lebih mencintai serta memahami hasil kebudayaan daerah Lampung, karena dalam prakteknya penelitian ini mendeskripsikan tentang kerajinan tapis dan siger Lampung dalam pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar¹⁶.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, pendekatan etnomatematika terbukti menarik, berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dan menumbuhkan kecintaannya pada budaya lokal khususnya budaya Lampung. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada kolaborasi antara model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) dengan

¹⁴ Rahmat Andri Setiawan, "Desain Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Pada Materi Kekongruenan Dan Kesebangunan" (UIN Raden Intan Lampung, 2018), h. 8.

¹⁵ Elma, h. 77.

¹⁶ Rizky Wahyu Yunian Putra dan Popi Indriani, "Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Numerical* 1, no. 1 (2017), h. 25-31.

LKPD berorientasi etnomatematika yang dikembangkan oleh Rahmat Andri Setiawan.

Berlandaskan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik”** dengan harapan dapat memudahkan peserta didik untuk mempelajari materi kekongruenan dan kesebangunan sehingga menjadi langkah yang efektif dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, beberapa persoalan yang harus diteliti di sekolah, antara lain :

1. Peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika.
2. Pemahaman konsep peserta didik masih rendah.
3. Metode pembelajaran yang disampaikan guru hanya menggunakan ceramah dan diskusi.
4. Hasil belajar peserta didik sebagian besar belum memenuhi standar KKM belajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yakni :

1. Efektivitas Model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*).
2. Perangkat Pembelajaran yang digunakan yaitu LKPD berorientasi etnomatematika milik Rahmat Andri Setiawan
3. Materi yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kekongruenan dan kesebangunan.
4. Peserta didik yang akan diuji hanya peserta didik kelas IX MTs Negeri 1 Pringsewu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yakni : “Apakah Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika lebih efektif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dibandingkan dengan metode ceramah dan diskusi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika melalui terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dan lebih baik dari metode ceramah dan diskusi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sebuah pemahaman konsep pembelajaran matematika yang mudah dan praktis sebagai dasar pembelajaran cabang ilmu matematika yang akan dipelajari di tingkat pendidikan selanjutnya, terutama pada peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Penelitian ini memudahkan pendidik dan memberikan pengalaman dalam mengajarkan konsep kekongruenan dan kesebangunan menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika.

b. Peserta didik

Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik.

c. Sekolah

Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika menjadi bahan ajar yang efisien dan efektif sebagai sumbangsih guna mengembangkan kualitas pendidikan di sekolah.

d. Penulis

Penulis mengetahui dan mendapatkan fakta penelitian yang konkrit dan jelas tentang bahan ajar dan model pembelajaran guna pengembangan bahan ajar yang lebih berkualitas di masa mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IX semester genap MTs Negeri 1 Pringsewu Tahun Ajaran 2020/2021.

2. Objek Penelitian

Penelitian fokus dan menitikberatkan terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik .

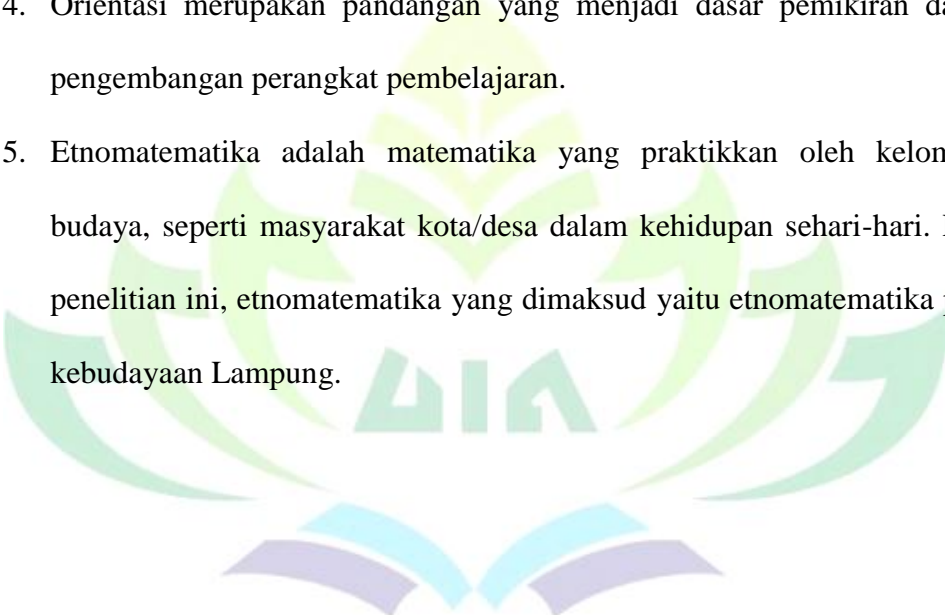
3. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 1 Pringsewu tahun ajaran 2020/2021. Sekolah ini beralamat di Jl. Kesehatan No. 128 Desa Pringsewu Selatan Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kerancuan dalam mengartikan setiap kata pada judul penelitian di atas, maka dengan ini peneliti memberikan definisi operasional sebagai pengertian dasar dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini antara lain :

1. Efektivitas adalah gambaran yang menunjukkan bahwa hasil kegiatan yang dilakukan berhasil sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan.

2. Model Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) adalah salah satu tipe model pembelajaran kooperatif yang melalui lima tahap kegiatan yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang.
 3. LKPD adalah struktur kerangka yang memuat alat atau sarana dan tahapan yang akan dilaksanakan dalam suatu proses kegiatan pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran.
 4. Orientasi merupakan pandangan yang menjadi dasar pemikiran dalam pengembangan perangkat pembelajaran.
 5. Etnomatematika adalah matematika yang praktikkan oleh kelompok budaya, seperti masyarakat kota/desa dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, etnomatematika yang dimaksud yaitu etnomatematika pada kebudayaan Lampung.
- 



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

Berikut ini akan dipaparkan beberapa definisi, teori dan dan konsep yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti untuk memberikan kekuatan teoritis.

1. Pengertian Efektivitas

Konsep efektivitas menurut Harbani Pasolong, efektivitas berasal dari kata “efek” yang biasanya digunakan sebagai hubungan sebab akibat. Hal ini berarti berarti bahwa tujuan awal yang direncanakan sebelumnya dapat tercapai karena terdapat proses di dalamnya¹⁷.

Menurut Bungkaes, “Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Efektivitas dapat dikatakan sebagai ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan.

Kamus Ilmiah Populer mendefinisikan efektivitas sebagai tepat guna, hasil guna atau mencapai tujuan. Pembelajaran yang efektif tidak terlepas dari peran guru, kondisi pembelajaran, keterlibatan peserta didik dan sumber belajar yang mendukung¹⁸.

¹⁷ Mariati Rahman, *Ilmu Administrasi* (CV Sah Media, 2017), h. 40.

¹⁸ Adi Suarman Situmorang, “Inovasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UHN,” *Suluh Pendidikan FKIP-UHN* 4, no. 2 (2017), h. 4.

Menurut Miarso, efektivitas pembelajaran merupakan standart mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing the right things*”¹⁹.

Indikator efektivitas menurut Ahmad Maulana Izzudin²⁰ adalah sebagai berikut :

1. Hasil belajar menggunakan media pembelajaran lebih baik dari sebelumnya dan mencapai KKM
2. Adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan
3. Keaktifan belajar peserta didik meningkat

Muhammad Yaumi mengatakan bahwa ketercapaian tujuan pembelajaran merupakan indikator utama dalam menentukan tingkat efektivitas suatu pembelajaran.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa hasil kegiatan yang dilakukan berhasil sesuai dengan tujuan awal yang direncanakan dan indikator dalam menentukan efektivitas penelitian ini yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan mencapai KKM.

¹⁹ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran,” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015), h. 16.

²⁰ Ahmad Maulana Izzudin, Masugino, and Agus Suharmanto, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya,” *Automotive Science and Education Journal* 2, no. 2 (2013), h. 2.

2. Pengertian Perangkat Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta dengan instruktur atau pengajar serta fasilitas belajar di lingkungan belajar²¹. Perangkat pembelajaran adalah perangkat yang digunakan ketika proses pembelajaran berupa sejumlah bahan, alat, media, petunjuk atau pedoman yang akan digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran²². Perangkat pembelajaran merupakan sarana yang diperlukan antara lain RPP, Silabus, LKS, buku dan alat evaluasi yang digunakan dalam proses pembelajaran²³.

Sedangkan Nazarudin dalam Ika Agustina dan Rosnawati menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan guru agar pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan sistematis dan mencapai tujuan yang diharapkan. Perangkat pembelajaran berupa program tahunan, program semester, silabus, RPP, LKPD, instrumen penilaian dan KKM²⁴.

Peneliti menyimpulkan bahwa perangkat pembelajaran merupakan satu kesatuan sarana atau sekumpulan alat yang dipersiapkan dan

²¹ Ali Chaerudin, *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan SDM*, ed. Ella Deffi Lestari (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), h. 215.

²² Igidius Batoq, I Wayan Susila, and Tri Rijanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas Di SMKN 3 Sendawar," *Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2015), h. 119.

²³ Henra Saputra Tanjung and Siti Aminah Nababan, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh," *Genta Mulia* IX, no. 2 (2018), h.57.

²⁴ Ika Agustina and R Rosnawati, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aljabar Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Kelas XI," *Pendidikan Matematika* 7, no. 4 (2018), h. 2.

digunakan dalam proses pembelajaran secara sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun perangkat pembelajaran, antara lain RPP, Silabus, LKS, LKPD, program tahunan, program semester, instrumen penilaian, buku dan alat evaluasi. Perangkat pembelajaran menjadi penting bagi pendidik karena digunakan sebagai petunjuk dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran.

a. Bahan Ajar

1) Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis sehingga dapat menciptakan suasana yang kondusif dan menumbuhkan minat peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Gafur mengatakan bahwa, bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan dan dikuasai oleh pendidik serta dipelajari oleh peserta didik. Menurut Panen dan Purwanto, bahan ajar merupakan seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, memotivasi peserta didik untuk belajar, mengantisipasi kesukaran belajar peserta didik sehingga menyediakan bimbingan bagi peserta didik untuk mempelajari bahan tersebut, memberikan latihan yang banyak, menyediakan rangkuman,

dan secara umum berorientasi pada peserta didik secara individual (*learner oriented*)²⁵.

2) Fungsi dan Manfaat Bahan Ajar

Bahan ajar dalam kaitannya dengan proses pembelajaran dapat memberikan fungsi sebagai berikut :

- a) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswa.
- b) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi yang seharusnya dipelajari/dikuasai.
- c) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian/penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan ajar merupakan sarana, alat atau instrumen yang baik dan memberikan pengaruh besar terhadap keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Bahan ajar sangat bermanfaat bagi guru, antara lain :

- a) Memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik;
- b) Tidak tergantung pada buku teks yang terkadang sulit didapat;

²⁵ Hamzah Yunus and Hedy Vanni Alam, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015), h.162.

- c) Memperkaya wawasan karena dikembangkan dengan menggunakan berbagai referensi;
- d) Menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dalam menyusun bahan ajar;
- e) Membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antara guru dan peserta didik, karena peserta didik akan merasa lebih percaya kepada gurunya maupun kepada dirinya;
- f) Dapat dikumpulkan menjadi buku dan dapat diterbitkan;

3) Prinsip-Prinsip Bahan Ajar

Terdapat tiga prinsip pemilihan bahan ajar yang dijelaskan dalam buku *Pedoman Pemilihan dan Pemanfaatan Bahan Ajar* yang diterbitkan oleh Depdiknas, yaitu :

Prinsip relevansi yang berarti keterkaitan. Materi pembelajaran hendaknya relevan atau berkaitan dengan pencapaian standar kompetensi (kompetensi inti) dan kompetensi dasar. Misalnya, jika kompetensi yang diharapkan dikuasai peserta didik berupa menghafal fakta, maka materi pembelajaran yang diajarkan harus berupa fakta atau bahan hafalan.

Prinsip Konsistensi yang berarti keajegan. Jika kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa empat macam, maka bahan ajar yang harus diajarkan juga harus meliputi empat macam. Misalnya, kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik yaitu pengoperasian bilangan yang meliputi penambahan, pengurangan,

perkalian, dan pembagian, maka materi yang diajarkan juga harus meliputi teknik penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.

Prinsip Kecukupan berarti materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik menguasai kompetensi dasar yang diajarkan. Materi harus ideal, tidak berlebihan dan tidak juga terlalu sedikit. Sehingga, dapat mencapai kompetensi inti dan tidak membuang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya²⁶.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik termasuk bahan ajar jenis media cetak dan hasil pengembangan teknologi cetak yang berupa buku²⁷. Depdiknas menerangkan bahwa LKPD merupakan tugas yang harus dikerjakan atau diselesaikan oleh peserta didik. LKPD biasanya berisi petunjuk dan langkah-langkah pengerjaan. Suatu tugas yang diperintahkan dalam LKPD harus jelas kompetensi dasar yang akan dicapai²⁸. LKPD yang dibutuhkan peserta didik adalah LKPD yang menarik dan menumbuhkan sikap kreatif dalam pembelajarannya²⁹.

²⁶ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017).

²⁷ Sri Latifah, Eka Setiawati, and Abdul Basith, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor," *Al-Biruni* 05, no. 1 (2016), h. 44.

²⁸ Munifatun Muthoharoh, I Made Kirna, and Gusti Ayu Indrawati, "Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia," *Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 1 (2017), h. 14.

²⁹ Luncana Faridhoh and Ali Mustadi, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015), h. 73.

LKPD memuat prosedur langkah-langkah dan materi yang berkaitan dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun LKPD³⁰, antara lain:

- 1) Lembar kerja berisi materi yang memudahkan peserta didik untuk paham materi pelajaran.
- 2) Materi sebaiknya diawali dengan tingkat kesulitan yang mudah sehingga peserta didik termotivasi untuk terus menyelesaikan pelajaran tersebut.
- 3) Materi yang ada dalam LKPD hendaknya dapat mengukur indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

LKPD yang berkualitas disusun berdasarkan strukturnya sehingga menghasilkan susunan yang teratur dan sistematis. Menurut Depdiknas, komponen LKPD terdiri dari³¹ :

- 1) Judul.
- 2) Petunjuk belajar.
- 3) Kompetensi yang akan dicapai.
- 4) Materi pokok.
- 5) Informasi pendukung.
- 6) Tugas dan langkah kerja.
- 7) Penilaian .

³⁰ Suci Handayani, *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*, ed. Funky (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 47.

³¹ Ma'as Shobirin, Subyantoro, and Ani Rusilowati, "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang," *Journal of Primary Education* 2, no. 2 (2013), h. 64.

Selain hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunannya, LKPD juga memiliki fungsi³², antara lain :

- 1) Sebagai produk yang mempermudah peran pendidik dan membuat peserta didik lebih aktif.
- 2) Pembelajaran lebih mudah dipahami oleh peserta didik
- 3) Sebagai produk atau hasil yang dapat digunakan untuk berlatih
- 4) Mempermudah pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tujuan penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar menurut Prastowo adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar dan memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik³³.

Manfaat LKPD adalah memudahkan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran sehingga pembelajaran berpusat pada siswa (*student centered*), membuat peserta didik lebih aktif dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar, dapat membantu peserta didik dalam menemukan konsep melalui pelbagai aktivitas pembelajaran, mengembangkan

³² Reva Gitriani et al., "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa SMP," *Review Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2018), h. 41 .

³³ Syamsurizal, Epinur, and Devi Marzelina, "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Non Eksperimen Untuk Materi Keseimbangan Kimia Kelas XI IPA SMAN 8 Muaro Jambi," *Ind. Soc. Integ. Chem* 6, no. 2 (2014), h. 36.

keterampilan proses, sikap ilmiah dan minatnya terhadap alam sekitarnya³⁴.

Dari uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa LKPD merupakan perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan prinsip relevansi, prinsip konsistensi dan prinsip kecukupan yang dapat menunjang proses pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat dicapai dan pembelajaran berjalan dengan efektif.

3. Etnomatematika

Pembelajaran matematika dengan etnomatematika pertama kali digagas oleh dua orang penggagas yaitu D'Ambrosio pada tahun 1985 dan Nunes pada tahun 1992. Etnomatematika berasal dari kata *ethno*, *mathema* dan *tics*. Ethno yang mengacu pada sosial konteks budaya yang terdiri dari bahasa, jargon, mitos, kode perilaku dan simbol. Mathema yang artinya menjelaskan, memahami, mengetahui kegiatan seperti penyandian, mengukur, mengelompokkan, menyimpulkan suatu hal dan pemodelan. Sedangkan Tics adalah teknik³⁵.

Menurut Zayyadi, etnomatematika adalah berbagai hasil aktivitas matematika yang berkembang di kehidupan masyarakat dapat berupa

³⁴ Noni Wulandari, Yuliati, and Turiek Rahayu, "Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Panduan Belajar Untuk Materi Sistem Regulasi Pada Submateri Sistem Indra Di SMA," *Prodi Pendidikan Biologi* 6, no. 5 (2017), h. 304.

³⁵ Supriadi, *Cara Mengajar Matematika Untuk PGSD I* (Banten: PGSD UPI Kampus Serang, 2017), h. 21.

peninggalan budaya seperti candi dan prasasti, gerabah dan peralatan tradisional, satuan lokal, motif kain batik, permainan tradisional dan pola pemukiman masyarakat sebagai hasil aktivitas suatu suku yang di dalamnya terdapat konsep-konsep matematika yang kadang tanpa disadari masyarakat itu sendiri³⁶.

Etnomatematika merupakan suatu sistem dimana matematika merupakan produk dari budaya yang berbasis kegiatan sosial masyarakat yang memiliki praktek-praktek matematika sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan budayanya. Sehingga, Ruang lingkup etnomatematika dalam pendidikan matematika yaitu menekankan pada pengaruh dari faktor sosial budaya dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan matematika³⁷.

4. Model Pembelajaran SQ3R

a. Pengertian Model SQ3R

Menurut Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat, model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) bersifat praktis dan bisa diaplikasikan dalam berbagai pendekatan pembelajaran. Model SQ3R adalah suatu tata cara belajar yang sistematis dan bersifat praktik. Robinson

³⁶ Moh. Zayyadi, "Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura," *Sigma* 2, no. 2 (2017), h. 36-37.

³⁷ Supriadi, *Pembelajaran Etnomatematika Sunda Dalam Memelihara Budaya Bangsa* (Banten: PGSD UPI Kampus Serang, 2016), h. 33.

mengemukakan tentang *Effective Study*, melalui kegiatan membaca dengan model SQ3R³⁸, yaitu:

- 1) *Survey*, yakni menyelidiki terlebih dahulu guna mendapat gambaran mengenai isi atau pokok bahasan yang akan dipelajari.
- 2) *Question*, yakni mengajukan pertanyaan dari gagasan inti atau isi buku yang dibaca secara selintas.
- 3) *Read*, yakni membaca secara aktif untuk menjawab pertanyaan yang dibuat.
- 4) *Recite*, yakni mengucapkan kembali atas jawaban yang diberikan tanpa melihat buku/menengok terhadap catatan kecil yang menjadi garis besar jawaban.
- 5) *Review*, yakni mengulang apa yang telah dibacanya dengan memeriksa catatan kecil.

Rakhmat, dkk mengemukakan bahwa model SQ3R digunakan untuk mempelajari teks, artikel atau bacaan dan sebagainya³⁹, yaitu:

- 1) *Survey*, artinya memeriksa atau meneliti seluruh teks
- 2) *Question*, artinya menyusun daftar pertanyaan yang sesuai dengan teks.
- 3) *Read*, artinya membaca teks secara aktif untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun

³⁸ Andi Prastowo, *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/M* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017), h.207.

³⁹ Winda Jayanti Mandasari, "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung" (Universitas Lampung, 2018), h. 23-24.

- 4) *Recite*, artinya menghafal setiap jawaban yang telah ditemukan
- 5) *Review*, artinya mengulas ulang seluruh jawaban atas pertanyaan yang tersusun pada langkah kedua dan ketiga.

Ahmad Bakhtiar menjelaskan bahwa dalam metode SQ3R langkah pertama adalah membaca sekilas isi bacaan teks dan mencari tahu bagaimana susunan teks (survei), kemudian menyusun pertanyaan yang nantinya akan dijawab dari teks (bertanya), dimulai dengan membaca materi sesuai pertanyaan yang telah dikembangkan (membaca), lalu peserta didik mengingat informasi apa yang dipelajari dan diucapkan atau membuat catatan kecil dari poin-poin penting untuk mengingat lebih banyak (menghafal) dan akhirnya meninjau materi yang dibaca sebelumnya untuk memastikan dan mengingat apa yang telah dibaca (mengulas kembali)⁴⁰.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa SQ3R merupakan model pembelajaran yang melalui lima langkah kegiatan yaitu meninjau, bertanya, membaca, menuturkan dan mengulang. Model pembelajaran ini dapat membantu dan memudahkan siswa untuk dapat bereaksi kritis-kreatif serta berpikir sistematis.

b. Langkah-langkah Model SQ3R

Model SQ3R dapat digunakan untuk membaca persoalan dalam pembelajaran matematika. Hal yang harus diperhatikan untuk terampil

⁴⁰ Ahmad Bakhtiar, "Improving Students' Reading Comprehension By Using SQ3R Method," *Journal of English Language Teaching* 02, no. 02 (2018), h. 207.

membaca matematika dengan baik yaitu peserta didik harus paham hakikat matematika terdiri dari simbol dan istilah matematika. Keterampilan dalam membaca matematika digolongkan menjadi dua yaitu :

- 1) Keterampilan membaca matematika tingkat rendah (*low order mathematical doing*), misalnya ketika membaca teks yang memuat operasi sederhana, menerapkan rumus matematika secara langsung dan mengikuti aturan algoritma baku.
- 2) Keterampilan membaca matematika tingkat tinggi (*high order mathematical doing*), misalnya membaca yang memerlukan kemampuan pemahaman ide, menggali teks tersirat, menyusun konjektur, analogi dan generalisasi, menalar secara logik, menyelesaikan masalah, berkomunikasi secara matematik dan mengaitkan ide matematik dengan kegiatan intelektual lain.

Terdapat 5 (lima) langkah dalam model pembelajaran SQ3R⁴¹, antara lain:

- 1) Langkah pertama yaitu *survey*, dimana peserta didik membaca bahan bacaan, persoalan matematika atau materi yang diberikan guru dan mengidentifikasi teks bacaan dari segi judul, subjudul, simbol, istilah matematika atau grafik yang ada pada bahan bacaan.

⁴¹ Almira Amir, "Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika", Jurnal Logaritma 02, no 02 (2014), h. 125.

- 2) Langkah kedua yaitu *question*, peserta didik diperbolehkan untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami dari hasil pengamatan yang dilakukan pada langkah pertama.
- 3) Langkah ketiga yaitu *read*, peserta didik dipersilakan untuk membaca dengan cermat dan aktif tentang persoalan yang disajikan guna mencari jawaban yang tepat dan mendiskusikan konsep matematika yang didapat pada materi yang disajikan.
- 4) Langkah selanjutnya yaitu *recite*, peserta didik diperintahkan untuk mengungkapkan jawaban persoalan matematika yang telah disusun dengan lantang dan percaya diri.
- 5) Langkah terakhir yaitu *review*, peserta didik dipersilakan untuk meninjau ulang jawaban yang telah disusun dan menyimpulkan materi atau persoalan yang telah disajikan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model SQ3R

Model SQ3R memiliki kelebihan⁴², antara lain:

- 1) Strategi SQ3R tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca tetapi juga membuat proses membaca lebih mudah dan menarik.
- 2) *Survey* dalam SQ3R membuat peserta didik siap untuk membaca dengan efektif. Tanya jawab (*Question-Read*) membuka cakrawala baru dengan menghubungkan jawaban dan pertanyaan yang satu dengan yang lain. Pelafalan memberi kesempatan untuk peserta

⁴² Mowaffaq. M. Momani Ahmad Asiri, "The Effectiveness of Using SQ3R to Teach Reading Skills," *Asian Journal of Education Research* 5, no. 1 (2017), h. 4.

didik melihat kembali dan mengecek pembelajaran. Proses *review* membiasakan peserta didik untuk mengingat seluruh materi dan meningkatkan pemahaman.

- 3) Model SQ3R membantu peserta didik untuk memahami konsep materi dengan teknik membaca yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih baik.
- 4) Model SQ3R menjadikan peserta didik lebih aktif dan kooperatif.

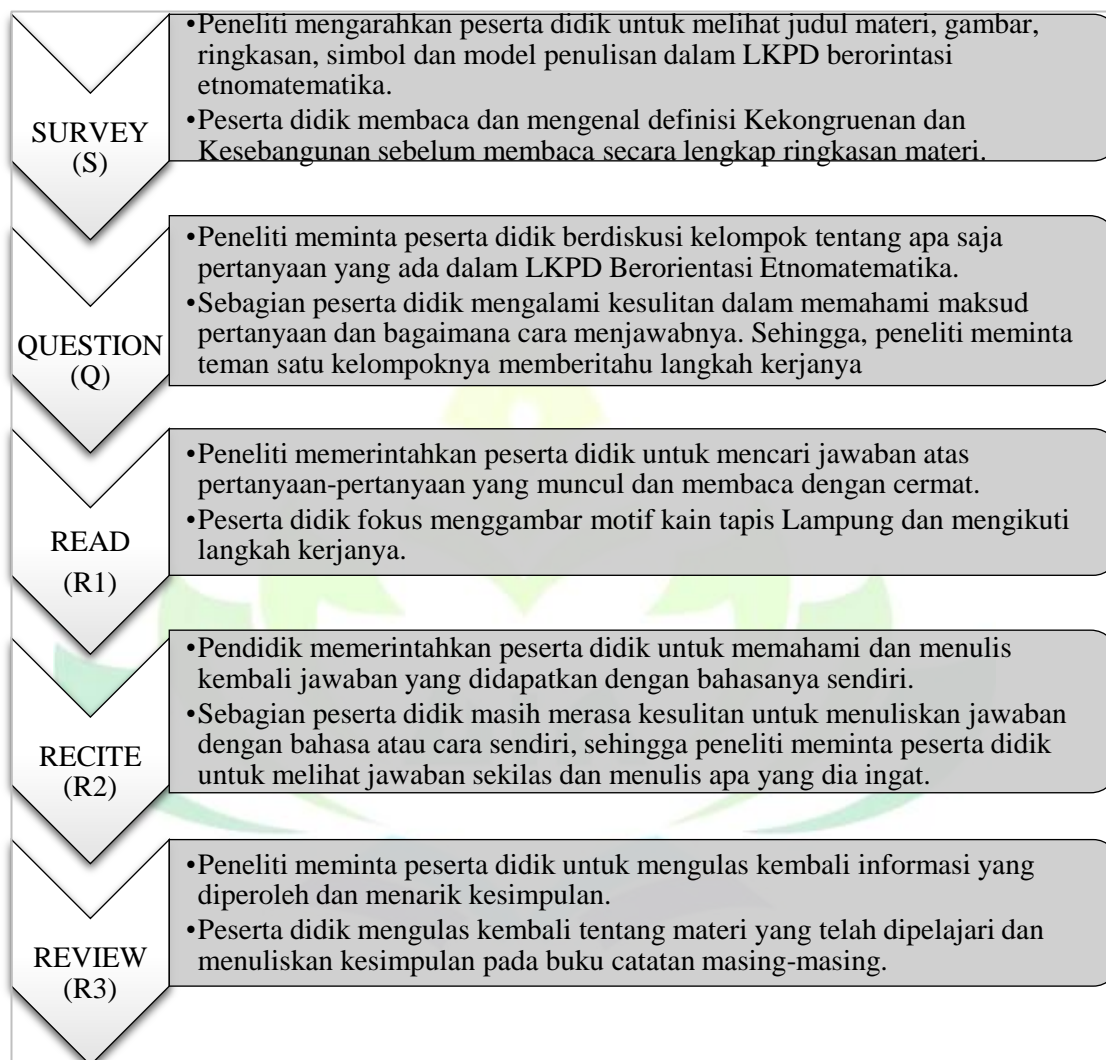
Adapun kekurangan model SQ3R, antara lain:

- 1) Metode SQ3R kurang bisa mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran karena hanya berfokus pada informasi yang harus didapatkan dari membaca materi tersebut.
- 2) Alokasi waktu yang digunakan untuk memahami materi dengan model SQ3R tidak berbeda jauh dengan mempelajari materi dengan model biasa.
- 3) Peserta didik relatif sulit dikondisikan saat berdiskusi dengan teman sebangkunya dalam mempelajari teks materi pelajaran.

5. Penerapan Model SQ3R Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika

Penerapan model SQ3R dilaksanakan sesuai tinjauan pustaka yang penulis sajikan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi kekongruenan dan kesebangunan. Langkah-langkah

pembelajaran dengan model SQ3R berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Gambar 2.1 Bagan Langkah-langkah Pembelajaran dengan Model SQ3R Berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika

Kegiatan pembelajaran berupa survei peserta didik tentang materi yang dibahas melalui membaca dan menulis judul materi, menuliskan hal-hal yang belum dipahami dalam buku catatan. Peserta didik juga menuliskan

beberapa pertanyaan yang ada dalam LKPD dan menjawabnya dengan cara berdiskusi kelompok dan presentasi di depan kelas. Lalu, menuliskan kesimpulan dari materi yang telah dibahas.

Ketika peserta didik mulai merasa sulit dan bingung dalam mengikuti pembelajaran dengan SQ3R, peneliti menjelaskan kembali apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik dan menuliskan di papan tulis, sehingga peserta didik dapat memahami dan menyimpulkan jawaban.

6. Pemahaman Konsep Matematis

a. Pengertian Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran, mampu mengungkapkan kembali dengan bahasanya sendiri yang lebih mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan dapat mengaplikasi konsep sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki. Penguasaan pemahaman konsep penting bagi peserta didik agar ia memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar seperti penalaran, komunikasi, koneksi dan pemecahan masalah.

Kemampuan memahami konsep dapat menjadi landasan untuk berpikir dan menyelesaikan masalah atau persoalan yang akan melahirkan teorema atau rumus agar konsep atau teorema tersebut dapat diaplikasikan ke jenis permasalahan yang lain. Maka dari itu, perlu adanya keterampilan menggunakan konsep atau teorema tersebut.

b. Indikator Pemahaman Konsep

Instrumen penilaian yang dapat mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik mengacu pada indikator pencapaian pemahaman konsep. Menurut Depdiknas (dalam Jannah) menerangkan bahwa penilaian perkembangan peserta didik dicantumkan dalam indikator dari kemampuan pemahaman konsep sebagai hasil belajar matematika. Indikator yang dimaksud antara lain⁴³:

- 1) Mengungkapkan ulang suatu konsep.
- 2) Mengklasifikasikan/mengelompokkan objek-objek menurut sifat-sifat tertentu.
- 3) Memberi contoh dan bukan contoh dari konsep.
- 4) Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematika.
- 5) Mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup sebuah konsep.
- 6) Menggunakan, memanfaatkan dan memilih prosedur atau operasi tertentu.
- 7) Menerapkan suatu konsep.

c. Pemahaman Konsep dalam Pembelajaran Matematika

⁴³ Almira Amir, h. 117-124.

Belajar matematika adalah suatu proses yang berkaitan dengan ide-ide, gagasan, aturan atau hubungan yang diatur secara logis, sehingga dalam belajar matematika peserta didik harus mencapai pemahaman yang merupakan kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari materi yang telah dipelajari. Russefendi menjelaskan bahwa pencapaian pemahaman peserta didik dalam belajar mencerminkan *domain cognitive Taxonomy* Bloom yang meliputi *translation, interpretation dan exploration*.

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang sesuai dan mendukung pembelajaran menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosida Rakhmawati dengan kesimpulan sebagai berikut: a. Terdapat cara-cara khusus pada masyarakat lampung dalam melakukan aktivitas matematika; b. Tanpa mempelajari konsep matematika, masyarakat Lampung pun telah menggunakan etnomatematika seperti rancangan bangunan pada rumah adat, aktivitas memola yang menghasilkan motif tapis dan border dan permainan anak-anak tradisional

yang menggunakan konsep matematis, yaitu : sundung khulah, bedil locok, babetes, suksuk, bandarkaret, gambaran dan batu acak⁴⁴.

2. Penelitian oleh Zainnur Wijayanto yang dapat disimpulkan bahwa: a. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dikatakan praktis; b. Siswa merasa mudah untuk mengerjakan suatu persoalan karena di dalam LKS terdapat petunjuk tahapan untuk menyelesaikan persoalan; c. LKS etnomatematika telah memenuhi aspek valid, kepraktisan dan keefektifan⁴⁵.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Almira Amir dengan kesimpulan: a. Untuk memahami konsep dalam matematika, maka diperlukan suatu model pembelajaran SQ3R yang dapat menemukan konsep yang tepat untuk memecahkan masalah; b. Model pembelajaran SQ3R suatu model yang memberikan strategi yang diawali dengan membangun gambaran umum tentang bahan ajar, bersifat praktis dan mudah diaplikasikan dalam pelbagai pendekatan belajar⁴⁶.

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah model dan materi yang digunakan, dimana materi yang digunakan oleh Rosida Rakhmawati merupakan aktivitas matematika berbasis budaya Lampung, materi dalam penelitian Zainnur Wijayanto tentang lingkaran, sedangkan pada penelitian ini materi tentang kekongruenan dan kesebangunan dengan model pembelajaran SQ3R.

⁴⁴ Rosida Rakhmawati M, "Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung," *Al-Jabar* 7, no. 2 (2016), h. 229.

⁴⁵ Zainnur Wijayanto, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Keraton Yogyakarta," *Sosiohumaniora* 3, no. 1 (2017), h. 87-88.

⁴⁶ Almira Amir, h. 126.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada kolaborasi antara model pembelajaran SQ3R dengan perangkat pembelajaran yang digunakan.

C. Kerangka Berpikir

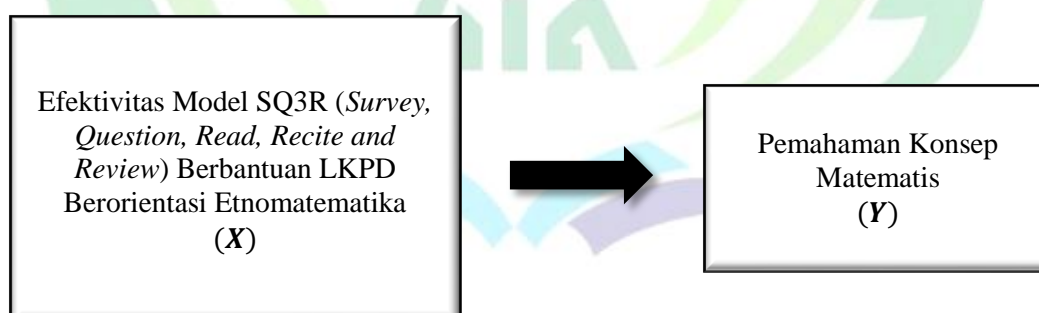
Pembelajaran matematika tidak lepas dari materi pembelajaran tentang kekongruenan dan kesebangunan. Menurut Bapak Warsoyo selaku guru matematika kelas IX, tidak sedikit kesalahan-kesalahan peserta didik dalam memahami konsep materi kekongruenan dan kesebangunan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu peserta didik, materi kekongruenan dan kesebangunan tidak mudah untuk dikerjakan karena kurang paham dengan konsep kekongruenan dan kesebangunan itu sendiri.

Pembelajaran materi kekongruenan dan kesebangunan menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika diharapkan dapat mengurangi miskonsepsi yang dialami peserta didik sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik dan menjadi pembelajaran yang efektif. Mengingat pentingnya pembelajaran yang efektif guna memudahkan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik.

Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa, kerangka berpikir adalah hubungan berbagai faktor yang telah

diidentifikasi sebagai masalah penting yang disusun berdasarkan teori yang telah dideskripsikan. Kriteria utama agar suatu kerangka pemikiran bisa meyakinkan pembaca dan peneliti yang lain, yakni alur pemikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berpikir dan menghasilkan suatu kesimpulan berupa hipotesis. Dapat disimpulkan bahwa kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar variabel satu dengan yang lain berdasarkan teori yang telah dideskripsikan⁴⁷.

Dalam penulisan ini terdapat dua jenis variabel yang diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas yaitu model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman konsep matematis.



Gambar 2.2 Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini menggambarkan bahwa penulis ingin mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 95-96.

Melalui hal tersebut, peneliti mengharapkan peningkatan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik menggunakan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite and Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika lebih baik lagi dari kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan metode ceramah dan diskusi.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas, maka peneliti merumuskan jawaban sementara (Hipotesis) terhadap permasalahan tersebut, yaitu :

1. Hipotesis Penelitian

- a. H_0 : Penerapan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika tidak lebih efektif dari pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pemahaman konsep matematis.
- b. H_1 : Penerapan Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) berbantuan LKPD Berorientasi Etnomatematika lebih efektif dari pembelajaran dengan metode ceramah dan diskusi terhadap pemahaman konsep matematis.

2. Hipotesis Statistik

- a. $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Penerapan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika tidak efektif dalam meningkatkan

kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

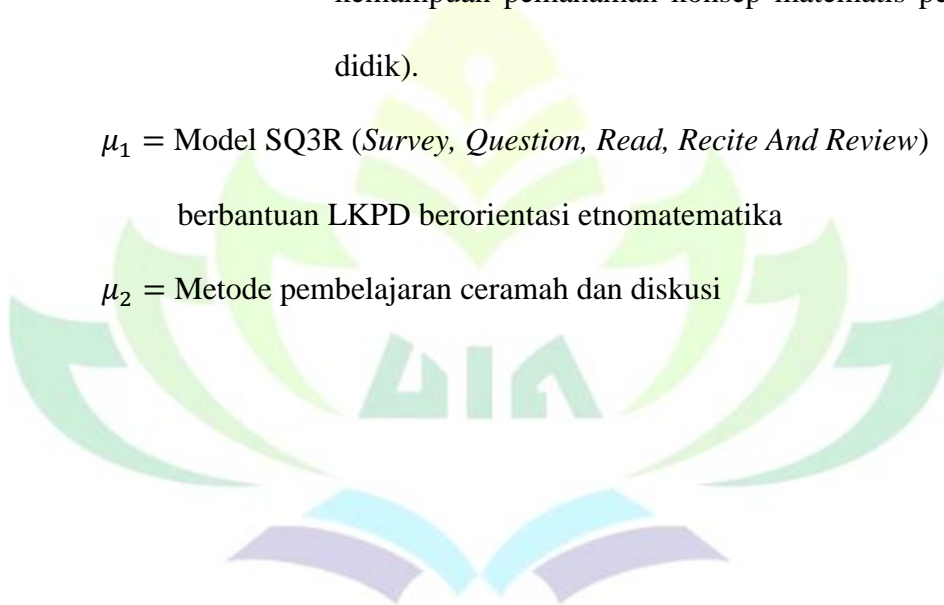
b. $H_1 : \mu_1 > \mu_2$ (Uji satu pihak kanan)

(Penerapan model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik).

μ_1 = Model SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*)

berbantuan LKPD berorientasi etnomatematika

μ_2 = Metode pembelajaran ceramah dan diskusi



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ika, dan R Rosnawati. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Aljabar Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematika Kelas XI." *Pendidikan Matematika* 7, no. 4 (2018).
- Ahmad Asiri, Mowaffaq. M. Momani. "The Effectiveness of Using SQ3R to Teach Reading Skills." *Asian Journal of Education Research* 5, no. 1 (2017).
- Aini, Elma Purnama, Ruhban Masykur, dan Komarudin. "Handout Matematika Berbantuan Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal." *Desimal* 1, no. 1 (2018).
- Amir, Almira. "Penggunaan Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Pemahaman Konsep Matematika." *Logaritma* II, no. 02 (2014).
- Arifin, Johar. *SPSS 24 Untuk Penelitian Dan Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017.
- Bakhtiar, Ahmad. "Improving Students ' Reading Comprehension By Using Sq3r Method." *Journal of English Language Teaching* 02, no. 02 (2018).
- Batoq, Igidius, I Wayan Susila, dan Tri Rijanto. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar Dan Pelumas Di SMKN 3 Sendawar." *Pendidikan Vokasi* 3, no. 2 (2015).
- Chaerudin, Ali. *Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan SDM*. Edited by Ella Deffi Lestari. Jawa Barat: CV Jejak, 2019.
- F, Fitriani, dan Novita R. "Designing Student Worksheet for Rich Mathematical Tasks." In *Journal of Physics Conference Series*, 6. Bris: IOP Publisher, 2018. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1088/1/012029>.
- Faridhoh, Luncana, dan Ali Mustadi. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Tematik-Integratif Berbasis Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik Sekolah Dasar." *Pendidikan Karakter* 5, no. 1 (2015).
- Fuadi, Rahmi, Rahmah Johar, dan Said Munzir. "Peningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual." *Didaktika Matematika* 3 (2016).
- Gitriani, Reva, Siti Aisah, Heris Hendriana, dan Indri Herdiman. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Pendekatan Kontekstual Pada Materi

- Lingkaran Untuk Siswa SMP.” *Review Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2018).
- Hamni Fadlilah Nasution. “Instrumen Penelitian Dan Urgensinya Dalam Penelitian Kuantitatif.” *Al-Masharif* 4, no. 1 (2016).
- Handayani, Suci. *Buku Model Pembelajaran Speaking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Edited by Funky. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hanief, Yulingga Nanda, dan Wasis Himawanto. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Deepublish Publisher, 2017.
- Heale, Roberta, and Alison Twycross. “Validity and Reliability in Quantitative Studies.” *BMJ Journals* 18, no. 3 (2015).
- Heri Retnawati. *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing, 2016.
- Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. “Standar Penilaian Pendidikan.” *Peraturan Menteri Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2016.
- Ismail, Fajri. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Edited by Mardiah Astuti. 1st ed. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Ismawati, Yayuk Tia, dan Totok Suyanto. “Peran Guru PKn Dalam Membentuk Sikap Cinta Tanah Air Siswa Di SMA Negeri 1 Mojosari Kabupaten Mojokerto.” *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 2, no. 3 (2015).
- Izzudin, Ahmad Maulana, Masugino, dan Agus Suharmanto. “Efektivitas Penggunaan Mdia Pembelajaran Video Interaktif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Praktik Service Engine Dan Komponen-Komponennya.” *Automotive Science and Education Journal* 2, no. 2 (2013).
- Khamidah, Khusnul, dan Suherman. “Proses Berpikir Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Keirse.” *A-Jabar* 7, no. 2 (2016).
- Kusumayanthi, Susie, dan Sely Mariam Maulidi. “The Implementation of SQ3R Technique in Teaching Reading Comprehension.” *The Journal of English Language Teaching, Literature, and Applied Linguistics (JELA)* 1, no. 2 (2019).
- Larasati, Savitri Vidya, Ahmad Dahlan Rais, dan Dwi Elyono. “Improving Students’ Reading Comprehension By Using Survey, Question, Read, Recite,

And Review (SQ3R) Method.” *English Education* 6, no. 2 (2018).
<https://doi.org/10.20961/eed.v6i2.35952>.

Latifah, Sri, Eka Setiawati, dan Abdul Basith. “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berorientasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Pendekatan Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu Dan Kalor.” *Al-Biruni* 05, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.104>.

Lolombulan, Julius H. *Statistika Bagi Peneliti Pendidikan*. Edited by Ratih Indah. 1st ed. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.

M, Rosida Rakhmawati. “Aktivitas Matematika Berbasis Budaya Pada Masyarakat Lampung.” *Al-Jabar* 7, no. 2 (2016).

Mandasari, Winda Jayanti. “Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Al-Azhar 1 Way Halim Bandar Lampung.” Universitas Lampung, 2018.

Muhiddin, P, Ibrahim, Nurul Akmal, dan Said Hasan. “Penerapan Model Survey Question Read Recite Review SQ3R Dalam Pembelajaran IPA Di SMP.” *Jurnal Biology Education* 8 (2020).

Mujib dan Mardiyah. “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences.” *A-Jabar* 8, no. 2 (2017).

Munifah, Iskandar Tsani, Muhamad Yasin, Ninik Zuroidah, Syamsul Huda, Fitria Lestari, dan Ali Rahmat. “Management Development of Student Worksheets to Improve Teacher Communication Skills : A Case Study Self-Efficacy and Student Achievement Research Article Management Development of Student Worksheets to Improve Teacher Communication Skills : A Case Study.” *Journal for the Education of Gifted Young* 7, no. 4 (2019).
<https://doi.org/10.17478/jegys.625618>.

Muthoharoh, Munifatun, I Made Kirna, dan Gusti Ayu Indrawati. “Penerapan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Multimedia Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kimia.” *Pendidikan Kimia Indonesia* 1, no. 1 (2017).

N, Fadilah I, Suratno, Prastiti T D, Dafik, dan Hobri. “The Metacognition of Elementary Students in Object Change Learning with SQ3R (Survey, Question, Read, Recite and Review).” In *Journal of Physics Conference Series*. Bristol: IOP Publisher, 2019. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1563/1/012032>

- Popy Darsono. "Efektivitas Model Pembelajaran ADDIE Berbantu Mind Mapping Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Prastowo, Andi. *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.
- Purwanti, Ramadhani Dewi, Dona Dinda Pratiwi, dan Achi Rinaldi. "Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Geogebra Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Ditinjau Dari Gaya Kognitif." *Al- 7*, no. 1 (2016).
- Putra, Rizky Wahyu Yunian, dan Popi Indriani. "Implementasi Etnomatematika Berbasis Budaya Lokal Dalam Pembelajaran Matematika Pada Jenjang Sekolah Dasar." *Numerical 1*, no. 1 (2017).
- Rahman, Mariati. *Ilmu Administrasi*. CV Sah Media, 2017.
- Riska Purnama Sari. "Peranan Pengendalian Internal Terhadap Penilaian Kinerja Proyek." Universitas Widyatama, 2017.
- Rohmawati, Afifatu. "Efektivitas Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Usia Dini 9*, no. 1 (2015).
- Setiawan, Rahmat Andri. "Desain Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Etnomatematika Pada Materi Kekongruenan Dan Kesebangunan." UIN Raden Intan Lampung, 2018.
- Shobirin, Ma'as, Subyantoro, dan Ani Rusilowati. "Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang." *Journal of Primary Education 2*, no. 2 (2013).
- Situmorang, Adi Suarman. "Inovasi Model Pembelajaran Problem Based Instruction Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika FKIP UHN." *Suluh Pendidikan FKIP-UHN 4*, no. 2 (2017).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suherman. "Kreativitas Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Pola Bilangan Dengan Pendekatan Matematika Realistik (PMR)." *Al-Jabar 6*, no. 1 (2015).

- Sumiyati, Wiwin, Netriwati, dan Rosida Rakhmawati. "Penggunaan Media Pembelajaran Geometri Berbasis Etnomatematika." *Desimal* 1, no. 1 (2018).
- Supriadi. *Cara Mengajar Matematika Untuk PGSD I*. Banten: PGSD UPI Kampus Serang, 2017.
- Supriadi, S. *Pembelajaran Etnomatematika Sunda Dalam Memelihara Budaya Bangsa*. Banten: PGSD UPI Kampus Serang, 2016.
- Syamsurizal, Epinur, dan Devi Marzelina. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Non Eksperimen Untuk Materi Kesetimbangan Kimia Kelas XI IPA SMAN 8 Muaro Jambi." *Ind. Soc. Integ. Chem* 6, no. 2 (2014).
- Syazali, M, dan MS Novalia. *Olah Data Penelitian Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugerah Utama Rahaja, 2014.
- T, M. Yusuf, dan Mutmainnah Amin. "Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Tadris* 01, no. 1 (2016).
- Tanjung, Henra Saputra, dan Siti Aminah Nababan. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berorientasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA Se-Kuala Nagan Raya Aceh." *Genta Mulia* IX, no. 2 (2018).
- Tendrita, Miswandi, Safilu, dan Parakkasi. "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Pemahaman Konsep Biologi Dengan Strategi Survey, Question, Read, Recite and Review (SQ3R) Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 5 Kendari." *Jurnal Varia Pendidikan* 28, no. 2 (2016).
- Wandari, Ayu, Kamid, dan Maison. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Geometri Berbasis Budaya Jambi Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Edumatika Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2018).
- Wijayanto, Zainnur. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Pada Keraton Yogyakarta." *Sosiohumaniora* 3, no. 1 (2017).
- Wulandari, Noni, Yuliati, dan Turiek Rahayu. "Penyusunan Lembar Kegiatan Siswa (LKS) Sebagai Panduan Belajar Untuk Materi Sistem Regulasi Pada Submateri Sistem Indra Di SMA." *Prodi Pendidikan Biologi* 6, no. 5 (2017).
- Wulandari, Putri, Mujib, dan Fredi Ganda Putra. "Pengaruh Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Berbantuan Perangkat Lunak Maple Terhadap

Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.” *A-Jabar* 7, no. 1 (2016).

Yunus, Hamzah, dan Hedy Vanni Alam. *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.

Yusuf, A. Muri. *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. 1st ed. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017.

Zayyadi, Moh. “Eksplorasi Etnomatematika Pada Batik Madura.” *Sigma* 2, no. 2 (2017).

Zulfikar. *Manajemen Riset Dengan Pendekatan Komputasi Statistik*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2015.

